BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Imunisasi merupakan bentuk pencegahan penyakit yang diberikan sejak dini untuk melindungi bayi dan anak dari infeksi tertentu. Pemberian vaksin bertujuan merangsang sistem kekebalan tubuh agar mampu mengenali dan melawan penyakit apabila anak terpapar di kemudian hari. Dengan demikian, imunisasi memiliki peran penting dalam menekan risiko kesakitan, komplikasi, kecacatan, maupun kematian akibat penyakit yang dapat dicegah melalui imunisasi. Menurut *World Health Organization* (2023), imunisasi berkontribusi besar dalam mencegah jutaan kematian setiap tahun. Hal ini menunjukkan bahwa program imunisasi tidak hanya bermanfaat bagi individu, tetapi juga berpengaruh terhadap perlindungan kesehatan masyarakat secara luas, terutama dalam mencegah penyebaran penyakit menular yang berisiko berat pada anak.

Walaupun manfaat imunisasi telah terbukti secara luas, pelaksanaan imunisasi rutin masih belum merata di berbagai wilayah. Beberapa anak masih belum memperoleh imunisasi dasar secara lengkap karena hambatan akses pelayanan kesehatan, kurangnya informasi keluarga, keraguan terhadap vaksin, serta faktor sosial ekonomi. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan imunisasi tidak hanya bergantung pada ketersediaan vaksin, tetapi juga pada penerimaan keluarga dan keterjangkauan layanan kesehatan. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan dalam akses pelayanan kesehatan dan penerimaan masyarakat terhadap imunisasi, terutama di negara berkembang (WHO & UNICEF, 2023).

Di Indonesia, imunisasi dasar menjadi salah satu program prioritas dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak. Program ini dilaksanakan melalui berbagai fasilitas pelayanan kesehatan, seperti posyandu, puskesmas, rumah sakit, dan fasilitas kesehatan lainnya. Pelayanan imunisasi diarahkan untuk meningkatkan perlindungan anak terhadap penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi serta mendukung tercapainya kekebalan kelompok di masyarakat. Pemerintah menetapkan cakupan Imunisasi Dasar Lengkap sebagai salah satu indikator keberhasilan program kesehatan anak. Cakupan yang tinggi diperlukan agar

perlindungan tidak hanya terjadi pada anak yang menerima imunisasi, tetapi juga memberi dampak perlindungan tidak langsung bagi masyarakat melalui terbentuknya kekebalan kelompok. Namun demikian, capaian imunisasi di beberapa daerah masih belum mencapai target nasional akibat berbagai faktor seperti rendahnya pengetahuan masyarakat, keterbatasan akses pelayanan kesehatan, serta keraguan terhadap keamanan vaksin (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023).

Ketidaklengkapan imunisasi dasar pada anak dapat terjadi karena adanya hambatan dari sisi keluarga maupun pelayanan kesehatan. Beberapa faktor yang sering dikaitkan dengan kondisi tersebut antara lain tingkat pengetahuan ibu, sikap terhadap imunisasi, pendidikan, dukungan keluarga, pekerjaan, serta kemudahan dalam menjangkau fasilitas kesehatan. Ibu yang memahami manfaat, jadwal, dan risiko apabila imunisasi tidak lengkap cenderung lebih terdorong untuk membawa anak ke fasilitas kesehatan sesuai jadwal. Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai manfaat dan jadwal imunisasi cenderung lebih patuh dalam membawa anaknya untuk mendapatkan imunisasi sesuai jadwal yang telah ditentukan (Restuastuti et al., 2020; Rahmawati et al., 2021).

Puskesmas sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama memiliki peran strategis dalam mendukung keberhasilan program imunisasi. Upaya tersebut dilakukan melalui pelayanan posyandu, edukasi kesehatan, pemantauan status imunisasi anak, serta pendekatan langsung kepada keluarga. Dalam hal ini, tenaga kesehatan termasuk perawat komunitas berperan dalam memberikan informasi, membangun kepercayaan masyarakat, dan mendorong orang tua agar melengkapi imunisasi anak sesuai jadwal. Perawat komunitas memiliki peran strategis dalam memberikan edukasi kesehatan kepada masyarakat serta meningkatkan kesadaran orang tua mengenai pentingnya imunisasi bagi kesehatan anak (Ningsih et al., 2022).

Data di wilayah kerja Puskesmas Dungingi menunjukkan bahwa capaian imunisasi dasar lengkap masih belum optimal. Pada tahun 2025, jumlah sasaran bayi tercatat sebanyak 481 anak, sedangkan anak yang memperoleh Imunisasi Dasar Lengkap hanya 202 anak. Kondisi tersebut menunjukkan adanya selisih antara jumlah sasaran dan realisasi capaian imunisasi yang perlu mendapatkan perhatian. Dari lima kelurahan yang termasuk dalam wilayah kerja Puskesmas Dungingi, Kelurahan Huangobotu merupakan salah satu wilayah dengan jumlah

sasaran bayi yang tinggi. Namun, cakupan Imunisasi Dasar Lengkap di wilayah tersebut masih rendah, yaitu sebesar 30,2%. Keadaan ini menggambarkan bahwa masih terdapat hambatan dalam pencapaian program imunisasi, baik dari aspek keluarga, pengetahuan, sikap, maupun akses terhadap pelayanan kesehatan. Pada tahun 2026, target sasaran di Kelurahan Huangobotu tercatat sebanyak 143 anak. Namun, sampai akhir bulan Maret, anak yang telah memperoleh imunisasi dasar lengkap baru sebanyak 7 anak. Data ini memperlihatkan bahwa capaian imunisasi masih jauh dari target yang diharapkan sehingga diperlukan analisis terhadap faktor-faktor yang berhubungan dengan ketidaklengkapan imunisasi dasar pada anak.

Rendahnya capaian imunisasi dasar lengkap menunjukkan perlunya kajian terhadap faktor-faktor yang berkaitan dengan ketidaklengkapan imunisasi pada anak. Faktor tersebut dapat berasal dari pengetahuan ibu, sikap terhadap imunisasi, serta akses pelayanan kesehatan. Apabila hambatan tersebut tidak diketahui secara jelas, maka upaya peningkatan cakupan imunisasi akan sulit dilakukan secara tepat sasaran. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari karakteristik ibu, seperti tingkat pendidikan, pengetahuan mengenai imunisasi, pekerjaan, maupun sikap terhadap imunisasi, serta faktor lain seperti akses terhadap pelayanan kesehatan dan dukungan keluarga. Jika kondisi ini tidak segera ditindaklanjuti, maka anak yang belum memperoleh imunisasi lengkap akan memiliki risiko lebih besar untuk mengalami penyakit yang sebenarnya dapat dicegah. Selain berdampak pada kesehatan individu, rendahnya cakupan imunisasi juga dapat memengaruhi perlindungan kelompok dan meningkatkan kemungkinan terjadinya penularan penyakit di masyarakat. Upaya menjaga kesehatan anak juga sejalan dengan nilai ajaran Islam yang menganjurkan manusia untuk memelihara diri dari hal-hal yang dapat membahayakan. Allah SWT berfirman:

“Dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan.” (QS. Al-Baqarah: 195) .

Ayat tersebut memberikan pesan bahwa manusia diperintahkan untuk menjaga diri dari berbagai hal yang dapat membahayakan kesehatan dan keselamatan. Salah satu bentuk ikhtiar dalam menjaga kesehatan anak adalah dengan memberikan imunisasi sebagai upaya pencegahan terhadap penyakit. Dengan demikian, pemberian imunisasi tidak hanya menjadi tanggung jawab

tenaga kesehatan, tetapi juga merupakan bentuk tanggung jawab orang tua dalam menjaga kesehatan anak.

Berdasarkan uraian tersebut, rendahnya capaian imunisasi dasar lengkap di wilayah kerja Puskesmas Dungingi menjadi masalah yang perlu diteliti lebih lanjut. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan ketidaklengkapan imunisasi dasar pada anak di wilayah kerja Puskesmas Dungingi Kota Gorontalo. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam peningkatan pelayanan imunisasi dan penguatan edukasi kesehatan kepada masyarakat. sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam upaya peningkatan cakupan imunisasi serta sebagai bahan pertimbangan dalam perencanaan program kesehatan khususnya dalam pelayanan keperawatan komunitas.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Cakupan imunisasi dasar pada anak masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat karena masih terdapat anak yang belum memperoleh imunisasi secara lengkap.
2. Target cakupan Imunisasi Dasar Lengkap belum sepenuhnya tercapai di beberapa wilayah, sehingga dapat berdampak pada rendahnya perlindungan anak terhadap penyakit yang dapat dicegah melalui imunisasi.
3. Ketidaklengkapan imunisasi dasar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain pengetahuan ibu, sikap ibu terhadap imunisasi, serta kemudahan dalam mengakses pelayanan kesehatan.
4. Data di wilayah kerja Puskesmas Dungingi tahun 2025 menunjukkan bahwa dari 481 anak yang menjadi sasaran, hanya 202 anak yang memperoleh Imunisasi Dasar Lengkap.
5. Kelurahan Huangobotu merupakan salah satu wilayah dengan jumlah sasaran bayi yang tinggi, namun cakupan Imunisasi Dasar Lengkap masih rendah, yaitu sebesar 30,2%.
6. Pada tahun 2026, jumlah sasaran anak di Kelurahan Huangobotu sebanyak 143 anak, sedangkan sampai akhir bulan Maret anak yang

memperoleh imunisasi dasar lengkap baru sebanyak 7 anak. Kondisi ini menunjukkan perlunya analisis terhadap faktor-faktor yang berhubungan dengan ketidaklengkapan imunisasi dasar pada anak di wilayah kerja Puskesmas Dungingi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan ketidaklengkapan imunisasi dasar pada anak di wilayah kerja Puskesmas Dungingi?
2. Apakah terdapat hubungan antara sikap ibu terhadap imunisasi dengan ketidaklengkapan imunisasi dasar pada anak di wilayah kerja Puskesmas Dungingi?
3. Apakah terdapat hubungan antara akses pelayanan kesehatan dengan ketidaklengkapan imunisasi dasar pada anak di wilayah kerja Puskesmas Dungingi?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan ketidaklengkapan imunisasi dasar pada anak di wilayah kerja Puskesmas Dungingi Kota Gorontalo.

1.4.1 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan ketidaklengkapan imunisasi dasar pada anak di wilayah kerja Puskesmas Dungingi.
2. Untuk menganalisis hubungan sikap ibu terhadap imunisasi dengan ketidaklengkapan imunisasi dasar pada anak di wilayah kerja Puskesmas Dungingi.
3. Untuk menganalisis hubungan akses pelayanan kesehatan dengan ketidaklengkapan imunisasi dasar pada anak di wilayah kerja Puskesmas Dungingi.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi ilmiah dalam bidang keperawatan komunitas dan kesehatan masyarakat, khususnya mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan ketidaklengkapan imunisasi dasar pada anak.

1.5.1 Manfaat Praktis

1. Bagi Institusi Pendidikan

   Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa dan institusi pendidikan dalam pengembangan kajian mengenai imunisasi dasar pada anak, khususnya yang berkaitan dengan pengetahuan ibu, sikap ibu, dan akses pelayanan kesehatan.

2. Bagi Puskesmas

   Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi Puskesmas Dungingi dalam mengidentifikasi faktor yang berhubungan dengan ketidaklengkapan imunisasi dasar. Temuan penelitian ini juga dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam menyusun strategi peningkatan cakupan imunisasi, edukasi kepada ibu, serta penguatan akses pelayanan imunisasi di wilayah kerja puskesmas.

3. Bagi Tenaga Kesehatan

   Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi tenaga kesehatan, khususnya perawat komunitas, dalam meningkatkan kegiatan promotif dan preventif kepada masyarakat. Hasil penelitian dapat membantu tenaga kesehatan memahami faktor yang memengaruhi ketidaklengkapan imunisasi sehingga edukasi dan pendekatan kepada ibu dapat dilakukan secara lebih tepat.

4. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat, terutama orang tua, mengenai pentingnya imunisasi dasar lengkap sebagai upaya perlindungan kesehatan anak dari penyakit yang dapat dicegah melalui imunisasi.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan penelitian mengenai imunisasi dasar, perilaku kesehatan ibu, maupun faktor-faktor yang memengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan anak.